

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SHELYANA TRI AGUSTIN
NIM. 1617405125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelyana Tri Agustin

NIM : 1617405125

Jenjang : S-1

Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Shelyana Tri Agustin

NIM. 1617405125

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu,alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Shelyana Tri Agust~~in~~
NIM : 1617405125
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Istiqomah Sambah Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian BapK, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 Januari 2020
Dosen Pembimbing,



Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

“,,,dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir”

Qs. Yusuf ayat 87



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, bersyukur atas limpahan nikmat Allah SWT, karena atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat terselesaikan . Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Akhmoyo dan Ibu Sutirah, yang telah berhasil mengantarkan putrinya meraih gelar sarjana dengan penuh perjuangan dan pengorbanan. Melalui kerja keras seorang Bapak dan do"aa-do"aa yang di panjatkan seorang Ibu disetiap sujudnya.

Seluruh waktu dihidup saya sekalipun, tidak akan cukup digunakan untuk membalas kebaikan dan pengorbanan orangtua. Skripsi ini saya selesaikan demi kebahagiaan orangtua saya, yang ingin melihat putrinya diwisuda. Semoga saya bisa menjadi alasan mereka untuk selalu tersenyum bahagia yang sangat saya sayangi.

IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Oleh :

Shelyana Tri Agustin

NIM. 1617405125

ABSTRAK

Metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir dimana siswa dihadapkan dengan sebuah permasalahan untuk dicari solusinya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema untuk mengarahkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan pemikiran. Pada pelaksanaannya, penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran tematik merupakan suatu langkah yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi/penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diambil di MI Istiqomah Sambas Purbalingga kelas V Al-Mulk. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan triangulasi dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melakukan proses pembelajaran, guru menyusun perencanaan yang tertuang dalam RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran guru membaginya menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru memberikan materi dengan menggunakan 6 tahapan *problem solving* yaitu, tahap identifikasi permasalahan, penyajian permasalahan, perencanaan pemecahan, menerapkan perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil pemecahan. Pada akhir proses pembelajaran guru melakukan evaluasi materi. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, metode implementasi *problem solving* sudah mampu diterapkan dengan baik di kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Kata kunci : *Metode Pembelajaran Problem Solving, Pembelajaran Tematik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah ke pangkuan Beliau Nabiyuna Muhammad SAW yang telah mengubah zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh cahaya dengan agama Din- al-Islam. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan, dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswandi, M.Ag., Ketua Program Studi PGMI Institut Agama Islam Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar dan penuh perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Selaku Penasihat Akademik PGMI-C angkatan 2016 IAIN Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I (Kepala Madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga), Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd. Si. (Kabid Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga), Ibu Dhoris Marantika, SP. (Kordinator Kelas V), Ibu Nadiya Widya Ciptasari, S.Pd (Kordinator Tematik Kelas V), Ibu Laelatul Ma'lah, S.Pd. yang telah banyak memberi bantuan dan memberikan arahan kepada penulis untuk bisa menyusun skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua saya Bapak Akhmoyo dan Ibu Sutirah, kakak saya Septyana Dwi Rahayu dan Singgih Permana serta keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan dukungan penuh secara moral maupun finansial, selalu memberikan do'a terbaik, dan memberi kasih sayang tiada henti-hentinya yang menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku dari tahun 2010 yang sudah seperti saudara, Khalda Salsabila, Dhiastin Heru Hapsari, Fima Roosana Dewi, Uli Retno Dewanti, Liavita Rahmawati, Fajar Pamungkas Indrianingsih, dan Natasya Febriana yang selalu memberi semangat, hiburan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-temanku Pangestika Ayuning Fitri, Yufi Yaunditra, Rini Rismayanti dan Shilvia Dewi Oktaviasari yang senantiasa menemani penulis selama menjadi mahasiswa dan menemani jam-jam kosong di kampus.
13. Teman-teman Prodi PGMI, khususnya kelas PGMI-C 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan kebahagiaan, motivasi, dukungan dan nasihat kepada penulis sehingga bisa terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kelompok 32 KKN PAR, angkatan 44 IAIN Purwokerto dan keluarga besar Desa Karangkemiri, Kec. Wanadadi, Kab. Banjarnegara yang sudah memberikan banyak pengalaman dalam hidup bermasyarakat.

15. Kelompok PPL II dan keluarga besar MI Ma'arif NU Babakan yang sudah memberikan pengalaman, bimbingan, dan arahan, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.
16. Kepada teman-teman Karang Taruna RW 01 CR-BLINK terutama pak ketua Sahlan Arifin yang sudah mau direpotkan oleh penulis dari pagi sampai malam dan Catur Widodo yang siap mengantar dan menemani saya jam berapapun demi selesainya penyusunan skripsi ini, dan semua orang yang sudah pernah membantu dan direpotkan oleh penulis. Terimakasih sudah memberikan semangat dan bantuan selama ini. Terimakasih sudah menjadi tempat berbagi kebahagiaan dan keluh kesah selama proses pembuatan skripsi.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, termasuk tukang print, tukang fotokopi, bakul kuota, dan aplikasi WhatsApp yang sudah membantu saya dalam proses bimbingan hingga munaqosyah online pada masa pandemi Covid-19. Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Purwokerto, 04 Januari 2021

Penulis



Shelyana Tri Agustin
NIM. 1617405125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Problem Solving	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran Problem Solving	12
2. Karakteristik Metode Pembelajaran Problem Solving	13
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Problem Solving.....	15
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Solving	16
B. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	19
2. Landasan Pembelajaran Tematik	21
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23

4. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Tematik	25
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	26
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV :PENYAJIAN DAN ANALISI DATA	
A. Profil Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga	36
1. Sejarah Berdiri MI Istiqomah Sambas Purbalingga	36
2. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga	36
3. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	37
4. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga	38
5. Kebijakan Mutu	39
6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	40
7. Kurikulum Pembelajaran	40
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	41
9. Sarana Prasana	41
10. Sistem Manajemen Mutu MI Istiqomah Sambas	41
11. Prestasi MI Istiqomah Sambas	42
12. Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambasa	42
13. Penyajian Data Hasil Penelitian	59
14. Analisa Data Hasil Penelitian	66
BAB V :PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 01	Strategi Pemecahan Masalah Solso
Table 02	Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran II	Instrumen Observasi dan Wawancara
Lampiran III	Foto Kegiatan
Lampiran IV	Jadwal Pelajaran
Lampiran V	RPP
Lampiran VI	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran VII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	Surat Rekomendasi Ujian Skripsi
Lampiran IX	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran X	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran XII	Surat Wakaf Perpustakaan
Lampiran XIII	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran XIV	Sertifikat BTA PPI
Lampiran XV	Sertifikat Pengembangan Bahasa
Lampiran XVI	Sertifikat Pengembangan Bahasa
Lampiran XVII	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran XVIII	Sertifikat KKN
Lampiran XIX	Sertifikat PPL
Lampiran XX	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik untuk diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan di Indonesia pada saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Pada jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.² Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dalam hal ini, guru perlu mengemas atau merancang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*). Banyak cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.³ Dalam prakteknya guru harus mengingat bahwa tidak semua metode pembelajaran tepat untuk diterapkan setiap waktu, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Sedangkan mengajar yaitu proses membimbing dan membantu siswa dalam menjalani proses perubahannya sendiri, yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa yang menyeluruh dan utuh.⁴

Pendekatan *saintifik* sebagai proses kegiatan pembelajaran dari penerapan Kurikulum 2013 belum berfungsi dengan maksimal, sehingga menyebabkan rendahnya ketuntasan yang belum mencapai presentase minimal KKM yang ditentukan oleh sekolah. Diperlukan metode pembelajaran yang berpotensi untuk menerapkan penekatan saintifik dalam meningkatkan kompetensi hasil belajar.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar- ruz Media, 2013), hal. 75.

⁴ Siregar, eveline dan hartin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 178.

Dalam suatu pemilihan metode pembelajaran guru harus bisa memilih suatu alternatif untuk memudahkan proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sangatlah beragam. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran menurut Geriach Ely dalam bukunya Strategi Dalam Proses Belajar, metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pada saat ini masih banyak ditemukan guru yang hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Metode ini tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Sehingga cenderung membuat siswa lebih cepat bosan dan kurang aktif dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa hanya terbatas dengan mendengarkan, mencatat dan kemudian menghafal. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa lebih rendah. Dalam proses belajar mengajar diperlukan guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menciptakan suasana belajar interaktif yang edukatif yaitu interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 1 September 2019 di kelas V Al-Mulk di MI Istiqomah Sambas dalam pembelajarannya sudah menggunakan Metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* atau sering juga disebut dengan nama Metode Pemecahan Masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin belum dikenal cara penyelesaiannya. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Metode *Problem Solving* di harapkan rata-rata tingkat ketrampilan saintifik siswa pada kegiatan pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang

lebih baik, dan mencapai ketuntasan belajar minimal meningkat. Dari hasil observasi pada tanggal 1 September 2019, penulis meminta izin kepada ibu Lelatul Ma'lah, S.Pd. selaku wali kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mewawancarai beliau. Kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas sudah menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran tematik. Dari penjelasan beliau dengan diterapkannya metode *problem solving*, siswa kelas V Al-Mulk dalam proses pembelajaran terlihat aktif, banyak siswa yang merespon dengan berpendapat atau bertanya saat guru menyampaikan pelajaran.⁵ Pada saat diberi tugas individu maupun kelompok siswa lebih menguasai dan memahami tugas yang akan dikerjakannya. Siswa juga lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penerapan metode *problem solving* pada kelas V Al-Mulk di MI Istiqomah Sambas mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Dalam metode *problem solving* siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan dibuktikan langsung melalui pengamatan dan penelitian. Proses pembelajaran *problem solving* diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi. Ada banyak manfaat metode pembelajaran *problem solving* untuk siswa kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas salah satunya yaitu meningkatkan hasil belajar. Metode ini telah digunakan oleh guru berkali-kali dalam pembelajaran tematik dan diamati siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Metode *problem solving* dianggap guru sebagai salah metode yang dapat membelajarkan siswa untuk secara individu maupun kelompok dapat memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuannya. Dengan diterapkannya metode *problem solving* siswa lebih

⁵ Hasil wawancara observasi pendahuluan dengan wali kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 1 September 2019 pukul 10.00 WIB.

antusias dalam menerima pembelajaran dan siswa lebih berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan pembelajaran adakalanya timbul beberapa masalah atau suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan melalui metode konvensional atau ceramah, maka guru perlu menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran.

Metode *problem solving* dalam prakteknya, menuntut siswa untuk menemukan jawaban-jawaban atas masalah yang dihadapi mereka. Siswa berusaha belajar mencari dalam memecahkan problem dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.⁶ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”.

B. Definisi Konseptual

Penulis menguraikan beberapa istilah penting untuk dapat mengetahui permasalahan yang jelas dalam memahami suatu persoalan yang akan dibahas, dan untuk mengetahui data terhadap isi penelitian yang merupakan gambaran judul. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang akan di bahas, maka perlu ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang tertera di atas:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 70.

dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan.

2. Metode *Problem Solving*

Metode Pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.⁷

Pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.⁸ Menurut Nana Sudjana metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode berfikir reflektif yang didasarkan atas langkah berfikir ilmiah. Dikatakan berfikir ilmiah sebab menempuh alur-alur pikir yang jelas, logis, dan sistematis.⁹ Dalam prakteknya metode pembelajaran ini menjabarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yakni (a) merumuskan masalah, (b) membuat hipotesis, (c) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan, dan diakhiri dengan, (f) penerapan atau aplikasi. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan atau algoritma).

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14.

⁸ Anjrah setyarka, dkk, "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016*". (Kalam Cendekia, 2016), Volume 4, Nomor 6.1, hal 720.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 91.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran, subyek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰ Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi *Gestalt*, (termasuk Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak.

Dalam pembelajaran tematik, materi ajar yang disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetenasi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia

4. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga beralamat di Jalan May. Jend. Pandjaitan 61A Purbalingga – Jawa Tengah 53319. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki 44 kelas dengan tingkatan kelas I sampai VI. Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga sendiri terdiri dari 8 kelas yaitu, kelas Al-Fath, An-Najm, Al-Qomar, Ar-Rahman, As-Shaf, Al-Mulk, Al-Qolam, Al-Ma'arij. Dimana penelitian akan terfokuskan pada kelas V Al-Mulk.

¹⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 31.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Metode *Problem Solving* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang implementasi metode *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V MI Istiqomah Sambas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan implementasi metode *problem solving*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam implementasi metode *problem solving* sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi metode *problem solving*. Sehingga pada nantinya dapat diterapkan pada suatu proses pembelajaran

E. Kajian Pustaka

Mengenai penerapan metode *problem solving* sudah banyak dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis buat untuk dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan, dan untuk menemukan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi atau hasil penelitian yang menjadi acuan penulis yaitu :

Pertama, Skripsi karya Salimah dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pesawat Sederhana Kelas VIII Semester II MTsN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014 / 2015.*”

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan dua kelas yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil penelitian meliputi: (1) Peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas eksperimen; (2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen; (3) Perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian materi pesawat sederhana ini menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

Persamaan skripsi Salimah dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti metode *problem solving*. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Salimah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII Semester II MTsN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014 /2015 dan fokus Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana. Penulis sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menjabarkan bagaimana implementasi metode *problem solving* tema lingkungan sahabat kita pada kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Kedua, Skripsi karya Limbar Novaztiar dengan judul “*Penerapan Metode Pemecahan (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI*”

Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Persamaan skripsi *Limbar Novaztiar* dengan skripsi penulis terletak pada jenis penelitian, jenjang pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *problem solving*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian dan setting tempat penelitian.

Ketiga, skripsi *Ridwan Hanafi* dengan judul "*Implementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Pengukuran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan, peningkatan aktivitas belajar, peningkatan prestasi belajar, hambatan-hambatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Teknologi pengukuran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan keaktifan yang signifikan. Rata-rata keaktifan siklus I yaitu sebesar 36,66 % dan keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 74,43%. Penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran teknologi pengukuran dapat meningkatkan prestasi belajar.

Persamaan skripsi *Ridwan Hanafi* dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai metode *problem solving* dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi *Ridwan Hanafi* menggunakan metode penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada mata pelajaran teknologi pengukuran, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada pelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Secara umum skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan penutup. Bagian awal, pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan yang akan penulis paparkan rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi yaitu:

BAB I, adalah pendahuluan yang meliputi, latar belakang belakang dilakukannya penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan landasan teori yang terdiri dari pertama, implementasi metode *problem solving* meliputi, pengertian metode *problem solving*, karakteristik metode *problem solving*, prinsip-prinsip metode *problem solving*, kelebihan dan kelemahan metode *problem solving*, tujuan metode pembelajaran *problem solving*. Kedua, pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik.

BAB III, meliputi metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah penyajian hasil penelitian yang berisi penyajian dan analisis data tentang implementasi metode *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V MI Istiqomah sambas Purbalingga.

BAB V berisi penutup yaitu meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan penelitian secara singkat. Bagian Penutup, bagian ketiga dari skripsi merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Metode-metode pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce & Weil berpendapat yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.² Joyce dan Weil, menyatakan bahwa model mengajar merupakan metode belajar dengan metode tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Metode pembelajaran dapat dijadikan pilihan bagi para guru sebagai acuan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Problem Solving (penyelesaian masalah) adalah salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya. Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human mengatakan bahwa pembelajaran muncul ketika siswa berhadapan dengan masalah-masalah yang tidak ada metode rutin untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, masalah harus disajikan pertama kali sebelum metode solusinya

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 158.

² Rusman, *Metode – Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*, hal.

diajarkan.³ Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.⁴ Metode *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa.

Problem solving merupakan strategi yang digunakan dalam berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksnya yang ada.⁵ Menurut pendapat Moffit, *problem solving* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajar.⁶

2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pembelajaran *problem solving* memiliki karakteristik didalamnya. Penyelesaian masalah (*problem solving*) dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

- a. Penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau. Biasanya cara ini digunakan pada masalah-masalah yang muncul secara berkala yang hanya berbeda dalam bentuk penampilannya. Apabila cara-cara yang digunakan ini melembaga, maka cara penyelesaian masalah ini

³ Miftahul Huda, *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 273-274.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 212-213.

⁵ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 232.

⁶ Rusman, *Metode – Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2014....., hal. 241.

disebut cara tradisional dalam hal ini penyelesaian masalah menjadi kurang rasional.

- b. Penyelesaian masalah secara intuitif. Masalah yang diselesaikan tidak berdasarkan akal, tetapi berdasarkan intuisi atau firasat.
- c. Penyelesaian masalah dengan cara trial dan eror. Penyelesaian masalah dilakukan dengan coba-coba sehingga akhirnya ditemukan penyelesaian yang tepat. Percobaan yang dilakukan tidak berdasarkan hipotesis, tetapi secara acak.
- d. Penyelesaian masalah secara otoritas. Penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan kewenangan seseorang.
- e. Penyelesaian masalah secara metafisik. Masalah-masalah yang dihadapi dalam hidup empiric diselesaikan dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang bersumber dalam dunia supranatural atau dunia mistik atau dunia gaib.
- f. Penyelesaian masalah secara ilmiah ialah penyelesaian masalah secara rasional melalui proses deduktif dan induktif.⁷

Metode pembelajaran *problem solving* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari metode *problem solving*:

- a. Metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya dalam implementasi *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. metode ini menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

⁷ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 113-114.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode *problem solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak. Suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Metode ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Ineke Cipta, 2013), hal. 92-93.

4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode *problem solving* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/keseharian.
- b. Menuliskan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
- c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan lain-lain.
- d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- e. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi.
- f. Tugas, diskusi, dan lain-lain.
- g. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.⁹

Sedangkan menurut Jhon Dewey dalam buku yang ditulis Gulo W mengemukakan bahwa penyelesaian masalah dapat dilakukan dalam enam tahap yaitu:¹⁰

- a. Tahap pertama yaitu merumuskan masalah. Kemampuan merumuskan masalah siswa agar dapat mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 213.

¹⁰ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal. 115.

- b. Tahap kedua yaitu menelaah masalah. Kemampuan menelaah masalah siswa agar dapat menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut.
- c. Tahap ketiga yaitu merumuskan hipotesis. Kemampuan merumuskan hipotesis siswa agar dapat berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternatif penyelesaian.
- d. Tahap keempat yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis. Kemampuan mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis siswa agar dapat mencari dan menyusun data. Menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel.
- e. Tahap kelima yaitu pembuktian hipotesis. Kemampuan pembuktian hipotesis siswa agar dapat menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung.
- f. Tahap keenam yaitu menentukan pilihan penyelesaian. Kemampuan menentukan pilihan penyelesaian siswa agar dapat membuat alternatif penyelesaian.

Lawrence Senesh dalam buku yang juga ditulis oleh Gulo W mengemukakan bahwa penyelesaian masalah dapat dilakukan dalam enam tahap, yaitu:¹¹

- a. Menemukan gejala-gejala problematic (*symptom of the problem*).
- b. Mempelajari aspek-aspek permasalahan (*aspect of the problem*).
- c. Mendefinisikan masalah (*definition of the problem*).
- d. Menentukan ruang lingkup permasalahan (*scope of the problem*).
- e. Menganalisis sebab-sebab masalah (*cause of the problem*).
- f. Menyelesaikan masalah (*solution of the problem*).

Solso dalam buku yang ditulis Made Welna mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah, yaitu:

- a. Identifikasi permasalahan (*identification the problem*)

¹¹ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal. 116.

- b. Representasi permasalahan (*representation of the problem*)
- c. Perencanaan pemecahan (*planning the solution*)
- d. Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*)
- e. Menilai perencanaan (*evaluate the plan*)
- f. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*)¹²

Tabel 1
Strategi Pemecahan Masalah Solso

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Identifikasi Permasalahan	Memberi permasalahan pada siswa dan membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan.	Memahami permasalahan dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi
2.	Penyajian permasalahan	Membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar	Merumuskan dan pengenalan permasalahan
3.	Perencanaan pemecahan	Membimbing siswa untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah	Melakukan perencanaan pemecahan masalah
4.	Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan	Membimbing siswa menerapkan pemecahan masalah	Menerapkan rencana pemecahan masalah

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 56.

5.	Menilai Perencanaan	Membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah	Melakukan penilaian terhadap pemecahan masalah
6.	Menilai hasil pemecahan	Membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah	Melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.¹³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima jenis interaksi yang akan muncul dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: a) interaksi pendidik dengan peserta didik, b) interaksi antara sesama peserta didik, c) interaksi peserta didik dengan nara sumber, d) interaksi peserta dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, e) interaksi peserta didik bersama pendidik bersama lingkungan sosial dan alam.¹⁴

Sedangkan menurut Fogarty yang dikutip oleh Sunhaji menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar pelajaran”.¹⁵ Dalam keseharian, siswa terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 80.

¹⁴ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20.

¹⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hal. 75.

sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah).¹⁶ Pembelajaran yang diterapkan diterapkan dengan sengaja mengaitkan beberapa aspek pembelajaran menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.¹⁷

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.¹⁸ Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik- Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains.....*, hal. 75.

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal.85.

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 86.

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.¹⁹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa mampu belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.²⁰ Menurut penulis, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mengembangkan pemikiran dalam proses belajar.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang

¹⁹ Rusman, *Metode – Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hal. 254.

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 87.

mendalam.²¹ Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mencakup:

a) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanisme*. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah tersebut, siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya.²² Aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa (*direct experinces*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.²³ Aliran *humanisme* melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.²⁴

b) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa.²⁵ Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi

²¹ Rusman, *Metode–Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*hal. 254.

²² Rusman, *Metode–Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*, hal. 255.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal.87-88.

²⁴ Rusman, *Metode–Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*, hal. 256.

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 88.

pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.²⁶

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²⁷ Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya.

²⁶ Rusman, *Metode–Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*, hal. 256.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

²⁸ Rusman, *Metode – Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....*, hal. 256.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu metode pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu untuk memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experinces*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁹

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD yang dikutip oleh Abdul Majid:

- a) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara *langsung* konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak hanya merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik juga bisa dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³⁰

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam penerapannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasarinya, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan pada pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 89.

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 90-91.

menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran.

- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.³¹

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada pelaksanaannya memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 89.

- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan
- g. Interaksi siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.³²

Disamping kelebihan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.³³ Kelemahan pembelajaran tematik antara lain :

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya guru dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.³⁴

IAIN PURWOKERTO

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 92.

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 93.

³⁴ Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 26-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hak tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹ Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Menurut McMillan dan Schumacher dalam Wiersma yang dikutip oleh Emzir mendefinisikan penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.³ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 3-5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 9.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 22.

Dalam penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan, gejala, kondisi menurut apa adanya saat penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung di tempat penelitian untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Solving* pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, pemotretan, analisis, catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti terlibat langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian dilakukan pada kelas V Al-Mulk Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang beralamat di Jalan May. Jend. Pandjaitan 61A Purbalingga – Jawa Tengah 53319. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari – 27 Januari tahun 2019.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam sebuah penelitian yang menjadi sumber informasi. Menurut Lexi J. Moleong di dalam bukunya mengatakan bahwa "*informan* atau responden adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Subyek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 90.

subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalinga.

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalinga. Penelitian ini fokus pada materi pembelajaran tematik di kelas V Al-Mulk Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Poham yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.⁶

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁸ Observasi berpartisipasi/partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi secara terang-terangan adalah observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.....*, hal. 208.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 145.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 226.

suatu saat peneliti juga tidak terasmar atau terasmar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁹ Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dalam penelitian dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik observasi partisipatif, karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Kegiatan yang akan diteliti yaitu kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran guru sebelum mengajar.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *problem solving*.
- 3) Evaluasi penerapan metode pembelajaran *problem solving*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰ Esterberg mengemukakan yang dikutip oleh Sugiyono beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹¹ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam melakukan wawancara,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 228.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 137.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 233.

peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan dan alternatif jawaban. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹² Wawancara berfungsi untuk pengambilan data di lapangan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau narasumber. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.¹³

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena peneliti akan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Dengan cara lain, wawancara terstruktur adalah metode pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk meneceritakan kepada mereka.¹⁴ Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada narasumber. Setiap narasumber yang telah ditentukan diberi pertanyaan yang telah disusun dan peneliti menulis atau merekam jawaban dari setiap narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 233.

¹³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 79.

¹⁴ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 122.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 329.

Teknik dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen responden atau tempat.¹⁶ Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah meliputi RPP, profil sekolah dan lain sebagainya dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Data yang dipilih peneliti dalam tahap reduksi data ini adalah data-data yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Penyajian Data

¹⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*....., hal. 81.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*....., hal. 244.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*....., hal. 247.

Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹ Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.²⁰

Dalam peniliti ini data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan untuk membuktikan apakah antara teori dan praktik di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹ Kesimpulan dari penelitian ini berupa implementasi metode pembelajaran *problem solving*

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 249.

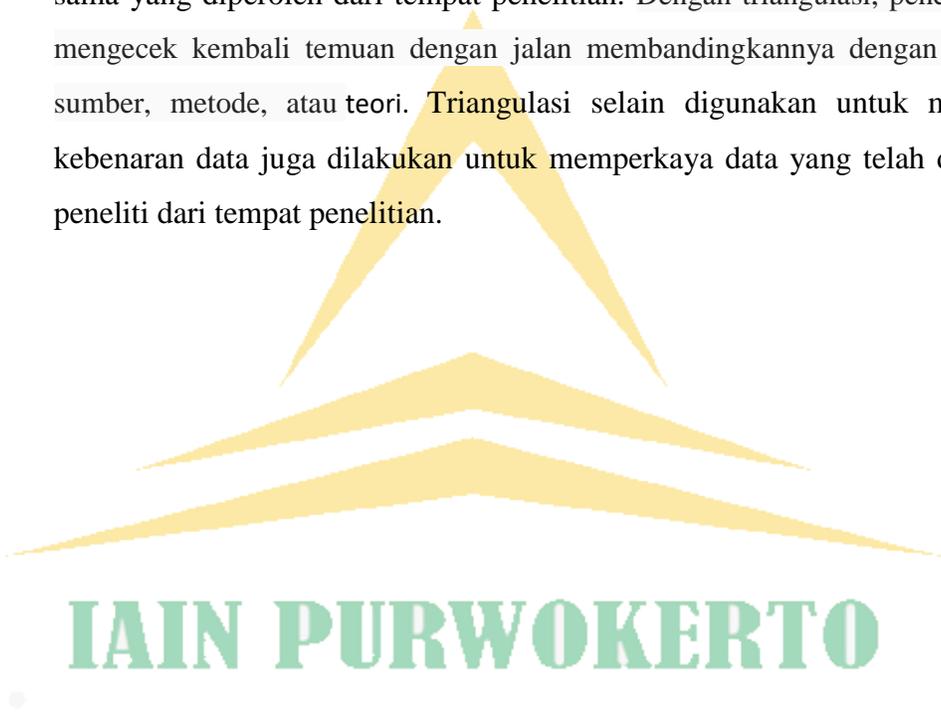
²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.....*, hal. 244.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 253.

pada pembelajaran tematik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.²² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data sama yang diperoleh dari tempat penelitian. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data yang telah diperoleh peneliti dari tempat penelitian.



IAIN PURWOKERTO

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.....*, hal. 241.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“*Istiqomah Sambas*” adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. **Sambas** adalah kependekan dari nama “**Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli**”. Pada tanggal 20 April 2000 MI. Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah: 111233030063. Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si.¹

2. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu MI favorit di Purbalingga. Siswa- siswinya berasal dari berbagai desa di Purbalingga. Masyarakat Purbalingga begitu antusias untuk mendaftarkan putera-puterinya bersekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga karena MI tersebut memiliki banyak prestasi yang diraih. Yayasan yang mengelola MI Istiqomah Sambas adalah Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga yang beralamat di Jalan May. Jend. Panjaitan 61 A Purbalingga Jawa Tengah. Sedangkan alamat MI Istiqomah Sambas Purbalingga beralamat di Jalan A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga.²

¹ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

² Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Visi misi merupakan keperluan sebuah kepentingan dalam mengelola sekolah. Sebuah kepentingan dalam pengertian mengelola sebuah lembaga pendidikan. Visi misi dari sekolah merupakan panduan semua kegiatan proses pembelajaran baik akademik atau non akademik. MI Istiqomah Sambas dalam mengelola sekolah memiliki visi dan misi yang sudah ditetapkan. Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas adalah

“Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, metode, dan Islami”.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:³

a. Madrasah Unggul

- 1) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima siswa dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- 2) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

b. Madrasah Metode

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah metode berupaya menjadi rujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

c. Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

³ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meraih visi. Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah:⁴

- a. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
 - b. Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
 - d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
 - e. Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
 - f. Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
 - g. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
 - h. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.
4. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- a. Siswa MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al-Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
 - b. Siswa MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al-Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
 - c. Siswa MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al-Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
 - d. Siswa MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.

⁴ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

- e. Siswa MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian.
 - f. Siswa MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program Office dan mengakses pengetahuan melalui internet.
 - g. Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang siswa.
 - h. Ketuntasan belajar siswa minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
 - i. Terwujudnya integrasi kurikulum dari kementerian agama, kemendikbud, dan yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.
 - j. Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.
 - k. Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
 - l. Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
 - m. Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan masyarakat, pemerintah maupun lembaga lain.⁵
5. Kebijakan Mutu
- a. Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul, mandiri, kreatif, dan Islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan MI Istiqomah Sambas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.
 - b. Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip tersebut diatas MI Istiqomah Sambas menerapkan suatu sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek khususnya sumber daya dan peningkatan profesionalisme guru.

⁵ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

- c. Kepala madrasah dan seluruh staf memiliki komitmen kuat dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang terkait dengan kebijakan mutu ini.⁶

⁶ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga bisa berjalan dengan baik tentu karena adanya Sumber Daya Manusia di dalamnya. Sumber Daya Manusia tersebut meliputi, tenaga edukatif yang jumlah keseluruhannya 100 orang yang terdiri dari 23 guru putra dan 77 guru putri. Karyawan dan karyawan yang berjumlah 18 orang. MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga memiliki banyak peserta didik, yaitu berjumlah 1526 peserta didik.⁷

7. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar adalah perpaduan antara kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional serta kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan. MI Istiqomah Sambas juga pernah melaksanakan program akselerasi (percepatan belajar) sejak tahun pelajaran 2001/2002 sampai 2013/2014. Adapun bidang studi dari masing-masing kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Studi Agama Islam yang meliputi Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Baca Tulis Al-Quran, Program Qiroatul Kutub (kelas IV sampai VI), Program Tahfidz dan Qiroatul Qur'an melalui metode UMMI secara intensif untuk siswa kelas I sampai III , Hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan dan program-program Pembinaan Afektif Islami sesuai dengan ketentuan sekolah.
- b. Bidang Studi Umum, meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris (mulai dari kls I), Olah Raga dan Kesehatan, Kesenian, Ketrampilan, Pendidikan Komputer (mulai kelas IV), Bahasa Jawa/Bahasa Daerah.⁸

⁷ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁸ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka mengembangkan potensi siswa MI Istiqomah Sambas menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pramuka, komputer, Bahasa Inggris, dokter kecil, drum band, band vocal, qiro'ah, seni lukis, kaligrafi, karate, hadroh, sepak bola, badminton, tenis meja, da'I kecil, catur, panahan dan mendongeng.⁹

9. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga dalam pelaksanaannya siswa memiliki fasilitas untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun secara fisik yaitu berupa 49 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Musholla, 1 kantin sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang yayasan, 1 ruang music, 1 aula, 1 ruang pertemuan, lapangan olahraga, 39 kamar mandi/ WC. Selain itu juga terdapat berbagai fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti, 28 unit LCD, 24 komputer, 16 CCTV, 1 mesin foto copy, 1 mesin laminating, 4 unit sound system, 2 buah mobil dan 3 buah motor.¹⁰

10. Sistem Manajemen Mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Secara resmi MI Istiqomah Sambas menerapkan Sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 sejak tahun 2010 dengan didapatkannya sertifikat ISO 9001 : 2008 No.D004.1.104.1.11 dari lembaga sertifikasi ISO DELTA PAS INTERNATIONAL yang berlaku selama 3 tahun dan telah diperbaharui pada tahun 2013 dengan sertifikat No.D004.1.104.02.14. Meskipun MI Istiqomah Sambas telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, bukan berarti terjadi dualisme sistem manajemen yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas. Hal ini dikarenakan MI Istiqomah Sambas menerapkan “One System Management”. Artinya, meskipun MI Istiqomah Sambas menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 yang

⁹ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁰ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

berstandar internasional tetapi referensi yang dipakai dalam penyusunan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 tetap mengacu pada persyaratan perundangan yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga apa yang dipersyaratkan oleh pemerintah tetap terlaksana dan bahkan lebih terjamin pelaksanaannya dengan diberlakukannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.¹¹

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di MI Istiqomah Sambas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang dilakukan MI Istiqomah Sambas sehingga mampu memberikan dan meningkatkan kepuasan pelanggan/ stakeholder terkait dan kinerja madrasah. Bahkan sejak tahun 2017 MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah mengalami transisi penerapan sistem Manajemen Mutu menjadi ISO 9001:2015.

11. Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen MI Istiqomah sambas baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan MI Istiqomah Sambas selalu meraih juara. Dalam 2 tahun terakhir MI Istiqomah Sambas telah meraih prestasi sebanyak 25 kejuaraan, salah satunya Juara Harapan II Matematika tingkat nasional pada tahun 2018.

12. Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berikut ini merupakan struktur organisasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Tabel II

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I
2.	MR	Nurlaila Okiwati, S.Ag.
3.	Kabid Akademik	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.

¹¹ Dokumen file profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4.	Kabid Keagamaan	Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
5.	Kabid Kesiswaan	Bakhron Shodik, S.Pd.
6.	Kabid Kesekretariatan	Ratman Saefudin Sholeh, S.Si.
7.	Kordinator Kelas 1	Arifin Budianto, S.E.
8.	Kordinator Kelas II	Nunik Imawati, S.Ag.
9.	Kordinator Kelas III	Sri Mulyani Barokah, SE.
10.	Kordinator Kelas IV	Arief Rahmat Hidayat, S.Pd.I.
11.	Kordinator Kelas V	Dhoris Marantika, SP.
12.	Kordinator Kelas VI	Dewi Astuti, S.Si.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menggambarkan jalannya proses implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik. Berdasarkan pada observasi pendahuluan, guru yang menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran tematik yaitu ibu Laelatul Ma'lah S.Pd. Sehubungan dengan beliau mengajar pembelajaran tematik di kelas V AL-Mulk maka peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut. Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari 8 kelas yaitu, kelas Al-Fath, An-Najm, Al-Qomar, Ar-Rahman, As-Shaf, Al-Mulk, Al-Qolam, Al-Ma'arij. Hasil analisis menggambarkan bagaimana implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik di kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pembelajaran tematik di kelas V sudah memasuki tahun ke dua pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya sudah ada pengalaman di tahun sebelumnya. Untuk pembelajaran yang sudah berjalan sejauh ini semua pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2013 dan memakai panduan dari buku guru dan buku siswa, kemudian untuk memulai tentunya hal pertama yang dilakukan adalah

membuat perencanaan. Semua guru diwajibkan untuk memiliki perangkat pembelajaran mulai dari standar isi sampai ke perencanaan pembelajaran atau RPP.¹² Penerapan pembelajaran tematik di MI Istiqomah Sambas sudah terkordinasi secara baik. Guru dibentuk sebuah tim sendiri untuk saling berkordinasi antar sesama guru, karena dalam satu tingkatan kelas terbagi menjadi 8 kelas. Masing-masing guru kelas diberi ringkasan atau modul materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru juga diharuskan untuk menerapkan beberapa metode, metode atau strategi pembelajaran yang dianggap dapat memberikan hal positif kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran *problem solving*, metode pembelajaran *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari solusinya oleh siswa. Syarat sebuah masalah bagi siswa yaitu, soal yang dihadapkan kepada siswa harus dapat dimengerti, tetapi soal tersebut merupakan tantangan bagi siswa untuk menjawabnya. Menurut ibu Lelatul Ma'lah guru tematik kelas V Al-Mulk:

Karakteristik kelas V Al-Mulk sendiri memiliki perbedaan dengan kelas V lainnya. Dalam hal kedisiplinan, kelas V Al-Mulk memiliki sedikit kendala, karena banyak ditemukan siswa yang masih kurang disiplin. Kelas V Al-Mulk termasuk dalam kelas V bawah, sehingga dalam pembelajarannya sedikit berbeda dengan kelas V atas. Kelas V atas karakteristik anaknya lebih saintis sedangkan kelas V bawah lebih kreatif. Sehingga dalam hal ini pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 21 Januari sampai 9 Maret 2020 berbagai data mengenai implementasi metode pembelajaran *problem*

¹² Wawancara dengan kordinator tematik kelas V pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹³ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 24 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

solving pada pembelajaran tematik di kelas V Al-Mulk telah peneliti sajikan dalam bab ini.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam hal ini yang dimaksud adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lain yang dibutuhkan. RPP digunakan sebagai acuan dalam sebuah proses pembelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yaitu RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan oleh guru harus mengacu pada silabus, seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Di dalam RPP tersebut harus memuat nilai-nilai yang ada dalam kurikulum 2013. Guru kelas V Al-Mulk mengatakan:

Dalam kurikulum 2013 terdapat 4 aspek penting mba yaitu, aspek pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial. Dimana ke-4 aspek itu harus terpenuhi. Di dalam RPP juga sudah memuat metode atau metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, tinggal bagaimana eksekusi di dalam kelas, kadang ada suatu hal yang mengharuskan kita mengajar sedikit keluar dari metode atau strategi di dalam RPP nya, karna tau sendiri ya mba namanya anak-anak kadang mudah dikendalikan kadang susah.¹⁴

Pembelajaran tanpa perencanaan akan berpotensi mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka digunakan satu pertemuan atau lebih agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan melalui kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah yang menyebabkan penyusunan RPP penting bagi guru. Adanya instruksi

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 24 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

dari bidang akademik untuk melakukan KKG tematik, guru kelas 5 melaksanakan KKG setiap hari Kamis. Dalam KKG itu banyak yang dibahas, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran setiap minggunya. Tidak hanya itu, dalam KKG juga membahas mengenai masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam pembelajaran dan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam penyusunan RPP di MI Istiqomah Sambas disusun oleh guru-guru yang telah diberi tugas. Seperti halnya di kelas V MI Istiqomah Sambas memiliki 6 guru sebagai guru kelas yang tentu saja memiliki tanggung jawab untuk menyusun RPP, seperti yang disampaikan koordinator tematik kelas V Ibu Nadia:

Untuk penyusunan RPP tetap dari 6 guru itu, hanya saja dibagi-bagi, jadi khusus untuk semester dua ini kan ada 4 tema untuk 4 tema ini dibagi kepada 4 guru yang pegang tema, satu guru mengerjakan perangkat pembelajaran mulai dari kompetensi dasar sampai silabus selain RPP, pemetaan, prota, prosem dikerjakan satu orang, terus yang lain mengerjakan masing-masing 1 tema. Karena 6 kan lebih 1 jadi khusus untuk bu Ella sama bu Alfina mengerjakan satu tema secara bersama-sama karena beliau juga mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran tematik jadi ada kewajiban mengumpulkan RPP yang lain jadi dibagi dua.¹⁵

Penyusunan RPP di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memuat beberapa komponen yaitu, identitas, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya sangat memerlukan strategi, atau metode dan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang ada. Dalam pelaksanaannya guru mengacu pada RPP yang telah dibuat dan disepakati bersama, meskipun

¹⁵ Wawancara dengan koordinator tematik kelas V pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

dalam prakteknya setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode *problem solving* yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari, 23 Januari dan 24 Januari 2020, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Observasi I (Satu) pada tema 6 Panas dan Perpindahannya, subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 22 Januari 2020 pada pukul 08.10 – 10.25 WIB, guru menyampaikan materi tema 6 Panas dan Perpindahannya subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, pembelajaran ke 4 yang meliputi Bahasa Indonesia, dan IPS. Ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan, ketiga tahap tersebut adalah:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka proses pembelajaran dengan membaca doa bersama, setelah itu guru mengecek daftar kehadiran siswa. Kegiatan awal dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang lebih tenang dan tidak lupa guru juga sedikit mengulang materi pembelajaran sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk siswa dapat lebih siap dan fokus untuk menerima materi pembelajaran selanjutnya.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti sebelum guru terlalu jauh menyampaikan materi, guru memberikan waktu terlebih dahulu kepada siswa untuk membaca materi yang ada pada buku siswa. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dalam penelitian ini yang penulis lihat menggunakan strategi individu dan kelompok. Menurut ibu Laelatul M'alah guru tematik kelas V Al-Mulk:

Banyaknya materi meringkas bacaan pada pembelajaran kali ini, menjadikan penerapan metode Problem Solving sangat memudahkan, karena siswa diminta untuk mencari informasi penting dalam sebuah bacaan dengan metode tersebut, jadi siswa kadang asyik sendiri, mereka kelihatan lebih aktif, karena saya kasih tugas untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan pemikirannya tetapi tentunya harus yang tepat, jadi tidak asal.¹⁶

Pertemuan pertama materi yang akan dipelajari adalah mengenai permasalahan sosial yang ada disekitar kita. Karena guru menerapkan metode *problem solving* maka dalam hal ini, peran siswa sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah mengenai permasalahan sosial yang ada di sekitar kita. Kegiatan inti pada saat pelaksanaan metode *problem solving* berlangsung menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahapan ini setelah siswa selesai membaca materi dan guru menjelaskan sedikit materi. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Maksud dari pemberian pertanyaan kepada siswa adalah untuk membuka pemikiran siswa, agar mulai aktif dalam berfikir dan lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa diberi pertanyaan mengenai permasalahan sosial apa saja yang ada dilingkungan. Pada tahap ini dalam metode *problem solving* dinamakan sebagai tahap identifikasi masalah.

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 21 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Biasanya ya mba setelah saya suruh baca materi dan saya menjelaskan sedikit tentang materinya, kemudian siswa saya beri pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hal itu saya lakukan supaya siswa pemikirannya mulai terbuka sehingga mulai aktif dan fokus mengikuti pelajaran dikelas. Setelah saya kasih pertanyaan, saya minta mereka untuk mengidentifikasi masalah dari pertanyaan yang saya berikan.¹⁷

b. Tahap Penyajian Permasalahan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, setelah siswa mulai berfikir pada tahap identifikasi masalah. Kemudian guru memberi pertanyaan kembali, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Setelah itu muncul beberapa pertanyaan dari siswa, bagaimana cara menyikapi permasalahan sosial di lingkungan yang ada, bagaimana cara menghindari terjadinya permasalahan sosial di lingkungan, apa penyebab permasalahan sosial. Dari pertanyaan tersebut secara tidak langsung, siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama pada identifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut agar siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Ditahap selanjutnya saya suruh anak-anak untuk menyajikan kembali permasalahan yang terkait masalah awal, tujuan saya untuk memancing anak agar dapat membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut, jadi pertanyaan mereka pecahkan sendiri.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

c. Tahap Perencanaan Pemecahan

Pada tahap ini, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Selanjutnya setiap siswa dalam satu bangku berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap penyajian permasalahan tadi. Pada tahap perencanaan anak-anak diminta untuk merencanakan kira-kira apa solusi yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan tadi.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Di metode pembelajaran ini, saya meminta anak-anak untuk berdiskusi dengan teman sebangku, karena mereka kan bisa bertukar pikiran dengan temannya, setelah itu saya suruh buat rencana kira-kira solusi apa yang bisa dijadikan jawaban dari permasalahan tadi.¹⁹

d. Tahap Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam berdiskusi. Guru berkeliling mengecek setiap siswa untuk memberikan pengarahannya kepada siswa, apakah perencanaan permasalahan yang telah dibuat bisa di implementasikan untuk memecahkan suatu permasalahan. Setelah mereka menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, siswa diminta untuk menulis jawaban tersebut dan mencatatnya masing-masing.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Setelah mereka selesai berdiskusi dan menemukan jawabannya, saya meminta mereka untuk menulis jawaban itu dan dicatat masing-masing. Agar semua punya catatan

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

sendiri-sendiri, dan pada akhir pelajaran saya suruh untuk dikumpulkan.²⁰

e. Tahap Menilai Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini setelah selesai mengerjakan dan telah memecahkan masalah, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menilai perencanaan yang telah mereka buat, atau mengoreksinya kembali. Tetapi pada tahap ini penerapannya kurang maksimal, karena beberapa siswa ada yang enggan mengoreksi kembali hasil pekerjaannya.

Guru Kelas V Al-Mulk mengatakan:

Ditahap menilai perencanaan mba, saya suruh anak-anak untuk menilai hasil pekerjaannya atau kata lain ya mengoreksi, maksudnya untuk mengetahui apa sudah tepat jawabnya. Tetapi ya ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan instruksi saya, malah mereka ngobrol sendiri.²¹

f. Tahap Menilai Hasil Pemecahan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, setelah siswa selesai berdiskusi dengan teman sebangkunya dan telah mencatat hasil diskusi tersebut. Guru menginstruksikan perwakilan siswa setiap bangkunya untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-teman. Kemudian guru juga meminta siswa yang lainnya untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Pada tahap ini suasana kelas terasa sangat hidup, karena banyak siswa yang menyampaikan pendapatnya masing-masing, dan keaktifan siswa sangat terasa.

Guru tematik kelas V mengatakan:

Yang tadi mba lihat, kalo di tahap akhir pastinya kelas menjadi rame, karena sana-sini pada ngomong,

²⁰ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

²¹ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

menyampaikan jawabannya masing-masing. Sampe kadang gak mau pada gantian dengan saya, dan di tahap ini saya jadi sering ngomel mba.²²

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan, setelah siswa selesai membaca materi, kemudian guru menjelaskan sedikit materi dan kemudian meminta siswa untuk menganalisis mengenai permasalahan sosial yang ada dan diharapkan dari metode pembelajaran ini siswa mampu menemukan masalah dan memecahkannya. Pada prakteknya terlihat sangat jelas antusias siswa dalam mengungkapkan berbagai permasalahan. Materi pembelajaran tentang permasalahan sosial di lingkungan sekitar menjadi materi yang menarik bagi siswa. Karena dengan penerapan metode *problem solving* siswa terlihat sangat aktif dalam mencari sebuah permasalahan mengenai materi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan sebuah pertanyaan mengenai permasalahan sosial di lingkungan, dan kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasinya dengan teman sebangku baik dari segi permasalahan, penyebab, akibat, dan upaya. Siswa terlihat sangat antusias menyampaikan berbagai pendapatnya masing-masing. Selain itu guru juga meminta setiap siswa untuk mencari sebuah masalah yang dipandang penting di lingkungan sekolah. Kemudian siswa diberi waktu untuk menganalisisnya baik dari segi masalah apa yang ada, penyebabnya, akibat yang ditimbulkan dan upaya yang dilakukan. Dengan metode pembelajaran seperti ini, membuat siswa dengan leluasa untuk mengungkapkan masalah yang mereka lihat dan mungkin dirasakan. Karena setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

²² Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 22 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Interaksi antara guru dengan siswa juga terlihat sangat baik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai sebuah masalah, mendengarkannya dengan baik, dan jika siswa salah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya. Dari hasil observasi tampak siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.

3. Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan penutup/akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi secara tertulis mengenai pembelajaran pada hari ini tentang permasalahan sosial di lingkungan sekitar kita. Kemudian guru menyimpulkan/mengungkapkan dan mengulang sedikit hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

b. Observasi II (Dua) pada tema 6 Panas dan Perpindahannya, subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis 23 Januari 2020 pada pukul 11.35 – 13.40 WIB, guru masih menyampaikan tema yang sama yaitu panas dan perpindahannya pada pembelajaran 5, yang meliputi pelajaran IPA, IPS dan SBdP. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran :

1. Kegiatan awal

Kegiatan pada awal pembelajaran dibuka dengan membaca doa bersama. Kemudian tak lupa guru menanyakan mengenai tugas rumah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah maka akan dicatat di buku jurnal dianggap sebagai aspek penilaian kedisiplinan. Guru juga menyinggung sedikit materi pembelajaran di hari

sebelumnya untuk mengembalikan fokus siswa dan membuatnya siap untuk mengikuti dan menerima pembelajaran pada hari ini.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini, guru akan membahas mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator disekitar kita dan teknik pewarnaan gambar cerita. Untuk materi yang akan di bahas pertama yaitu penggunaan bahan konduktor dan isolator disekitar kita. Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas untuk mencari sebuah akibat apabila suatu benda terbuat dari bahan yang tidak seharusnya atau bahan yang tidak pada umumnya, misalnya apabila selimut terbuat dari bahan konduktor maka akibat yang ditimbulkan adalah panas diserap konduktor lalu menguap dan badan akan terasa dingin. Dari tugas ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *problem solving*, karena siswa diminta untuk mengidentifikasi dan memecahkan mengenai sebuah masalah yang ada. Kegiatan inti pada saat pelaksanaan metode *problem solving* berlangsung menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahapan ini setelah siswa selesai membaca materi dan guru menjelaskan sedikit materi. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Materi pada peretemuan kali ini membahas mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator pada benda. Seperti halnya pada observasi pertama maksud dari pemberian pertanyaan kepada siswa adalah untuk membuka pemikiran siswa, agar mulai aktif dalam berfikir dan lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa diberi pertanyaan mengenai permasalahan pada penggunaan bahan konduktor dan

isolator pada benda. Pada tahap ini dalam metode *problem solving* dinamakan sebagai tahap identifikasi masalah.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Pada pembelajaran kali ini, materi yang akan dipelajari mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator. Seperti biasa mba saya menyuruh anak untuk membaca dulu materi, kemudian saya singgung sedikit, setelah itu saya beri pertanyaan mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator pada benda.²³

b. Tahap Penyajian Permasalahan

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan, setelah siswa mulai berfikir pada tahap identifikasi masalah. Kemudian guru memberi pertanyaan kembali, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa, bagaimana jika pemakain bahan konduktor dan isolator tidak sesuai, dan apa akibat yang akan ditimbulkan. Dari pertanyaan tersebut secara tidak langsung, siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama pada identifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut agar siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Di tahap selanjutnya saya rasa ya mba, siswa sangat tertarik memberikan pertanyaan-pertanyaannya, karena mereka penasaran mungkin mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator yang mereka temui dirumahnya.²⁴

c. Tahap Perencanaan Pemecahan

²³ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

²⁴ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Pada tahap ini, berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan, seperti observasi pertama guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Bahan diskusi adalah pengembangan pertanyaan awal pada identifikasi masalah yang kemudian dikembangkan pada tahap penyajian masalah. Selanjutnya setiap siswa dalam satu bangku berdiskusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pada tahap perencanaan siswa diminta untuk merencanakan kira-kira apa solusi yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan tadi. Masih ditemui beberapa siswa yang masih ragu dengan jawabannya.

Guru kelas V Al-Mulk mengatakan:

Pada bagian penyajian masalah, penyajian masalah yang ada merupakan pengembangan dari pertanyaan yang pada identifikasi awal yang saya beri mba. Waktu identifikasi awal saya kan memberikan pertanyaan mengenai bahan konduktor dan isolator biasanya digunakan pada benda apa saja, kemudian kan dari pertanyaan saya tadi berkembang menjadi, bagaimana jika pemakaian bahan konduktor dan isolator tidak sesuai dan akibat apa saja yang akan ditimbulkan. Dari permasalahan tersebut saya meminta siswa untuk membuat perencanaan kira-kira apa solusi yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan. Ditahap ini saya rasa siswa sedikit mengalami kesulitan karena mereka masih kurang PD dengan jawabannya.²⁵

d. Tahap Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan

Seperti observasi pertama pada tahap ini guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam berdiskusi. Guru berkeliling mengecek setiap siswa untuk memberikan pengarahannya kepada siswa dan juga membantu siswa yang masih merasa kebingungan. Guru juga memastikan apakah perencanaan permasalahan yang telah dibuat bisa di implementasikan untuk memecahkan suatu permasalahan. Setelah mereka menemukan jawaban dari

²⁵ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

permasalahan tersebut, siswa diminta untuk menulis jawaban tersebut dan mencatatnya masing-masing.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

“Setelah mereka selesai berdiskusi, saya meminta mereka mencatat hasilnya dalam sebuah rangkuman, karena dirasa lebih mudah untuk dipelajari pada nantinya”.²⁶

e. Tahap Menilai Perencanaan

Pada tahap ini setelah selesai mengerjakan dan telah memecahkan masalah, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menilai perencanaan yang telah mereka buat, atau mengoreksinya kembali. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir jawaban yang kurang tepat. Sehingga jika ada jawaban yang belum sesuai, siswa dapat memperbaiki terlebih dahulu, sebelum nanti dipresentasikan. Meskipun yang ditemui dilapangan, kebanyakan siswa tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaannya.

Guru tematik kelas V Al-Mulk mengatakan:

Sebelum saya minta untuk membacakan hasil diskusi, saya suruh anak-anak untuk memeriksanya kembali, supaya jika ada jawaban yang masih kurang tepat, mereka bisa memperbaiki. Tapi ya mba, namanya anak ya kadang mereka malas untuk mengoreksinya, karna mereka anggap jawaban mereka udah benar. Saya sangat menghargai jawaban siswa dari apa yang ada di pikiran mereka, karna kurikulum 2013 kan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam berfikir, hanya saja bila saya temui masih ada yang kurang tepat, saya sedikit membantunya.²⁷

f. Tahap Menilai Hasil Pemecahan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, setelah siswa selesai berdiskusi dengan teman sebangkunya dan dan mengoreksi

²⁶ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

²⁷ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

kembali hasil pekerjaannya. Guru menginstruksikan perwakilan siswa setiap bangkunya untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-teman. Kemudian guru juga meminta siswa yang lainnya untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Antusias siswa sangat terasa, karena penulis merasakan dan melihatnya langsung. Setelah itu guru menarik kesimpulan dari setiap hasil diskusi siswa mengenai materi yang sudah dipecahkan bersama-sama, kemudian meminta kembali siswa untuk menulis hasil pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Guru tematik kelas V mengatakan:

Diakhir pembelajaran saya menarik kesimpulan dari setiap siswa yang membacakan hasil pekerjaannya, kemudian saya jelaskan kembali dan tak lupa saya meminta siswa untuk menulisnya. Dan hasil diskusinya dikumpulkan, untuk diambil nilainya mba.²⁸

Berdasarkan hasil observasi kedua pada pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah diberikan. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa setiap benda memiliki bahan tersendiri untuk dapat digunakan secara maksimal. Metode pembelajaran *problem solving* ini digunakan oleh guru karena dapat membuat siswa memecahkan masalah secara terampil. Antusias dan keaktifan siswa dalam poses pembelajaran terlihat baik.

Setelah masalah diidentifikasi, kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan masalah. Seperti masalah yang muncul dalam penggunaan bahan konduktor dan isolator, adalah apabila sebuah alat terbuat dari bahan yang tidak semestinya maka akan menimbulkan beberapa masalah, seperti apabila selimut terbuat dari bahan konduktor maka akibat yang ditimbulkan adalah panas akan diserap

²⁸ Wawancara dengan guru kelas V Al-Mulk pada tanggal 23 Januari 2020 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

konduktor lalu menguap akibatnya badan akan terasa dingin, padahal fungsi dari selimut adalah menghangatkan badan. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa setiap benda memiliki bahan tersendiri untuk dapat digunakan secara maksimal.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan secara garis besarnya. Guru tak lupa melakukan evaluasi individu di setiap akhir pelajaran dan dibahas secara bersama-sama. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan tidak lupa memberi tugas rumah. Kegiatan diakhiri dengan berdoa.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar serta keberhasilan sebuah program. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah penilaian. Evaluasi pada implementasi metode pembelajaran Problem Solving, dilakukan setiap akhir materi, sehingga dapat mengontrol siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Pada tahap evaluasi ini guru berusaha membimbing siswa menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan siswa, guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun proses analisis implementasi metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum sebuah pembelajaran terlaksana, guru terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang dituangkan pada RPP, selain itu guru juga menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan adanya instruksi dari bidang akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk guru kelas V melaksanakan KKG khusus tematik yang dilaksanakan setiap hari Kamis setiap minggunya, dalam KKG membahas segala hal yang diperlukan, dibutuhkan untuk pembelajaran selama minimum satu minggu maksimal sampai ke hal hal jangka panjang. Penyusunan RPP kelas V di MI Istiqomah disusun oleh guru kelas V yang dikordinatori oleh ibu Nadiya Wahyu Ciptasari, S.Pd. Dengan adanya KKG untuk pembelajaran tematik, memudahkan guru dalam penyusunan RPP. Alasan dibentuknya KKG tematik, karena mengingat jumlah kelas V dalam satu tingkat ada 6 kelas, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus diserasikan dengan kelas yang lainnya agar tidak ada perbedaan dalam penyampaian materi.

Penyusunan RPP dilakukan oleh masing-masing guru yang telah diberi tanggung jawab untuk menyusunnya, seperti yang telah dikatakan ibu Nadiya selaku kordinator tematik kelas V. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun satu tema. Karena pada kelas V semester genap hanya terdapat 4 tema, maka dari jumlah guru kelas 5 yang berjumlah 6, hanya 4 guru yang menyusun RPP 1 tema penuh, yang lainnya menyusun perangkat pembelajaran mulai dari kompetensi dasar, silabus, rpp, pemetaan, prota, dan prosem.

Perencanaan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah tersusun secara baik. Selain penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Dalam penyampaian materi di kelas, guru juga

telah diberikan rangkuman materi yang sesuai dengan silabus yang ada. Sehingga dalam penyampaian materi dikelas lebih terstruktur, tidak terlalu luas dan lebih memudahkan guru. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan juga sudah dituangkan dalam RPP, meskipun pada pelaksanaannya masih memperhatikan kondisi kelas. Penggunaan metode atau metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang diperhatikan juga dalam penyusunan RPP, karena menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat lebih fokus pada materi, mudah memahami materi dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *problem solving* terbagi menjadi 3 kegiatan:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi pertemuan sebelumnya untuk mengembalikan fokus siswa sebelum pelajaran dimulai. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Dalam kegiatan awal ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran untuk membuat gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terstruktur yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Dalam kegiatan ini guru perlu mengupayakan bagaimana siswa dapat mengoptimalkan kegiatan dalam belajar. Proses kegiatan inti

pembelajaran akan menggambarkan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V Al Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga, penerapan metode pembelajaran *problem solving* dengan langkah-langkah yaitu:

1.) Tahap Identifikasi Permasalahan

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat itu. Pada observasi pertama guru memberikan pertanyaan mengenai permasalahan sosial yang ada di lingkungan, dan pada observasi kedua guru memberikan pertanyaan mengenai penggunaan bahan konduktor dan isolator pada benda. Pemberian pertanyaan ini bermaksud untuk membuka pemikiran siswa, agar mereka mulai aktif dalam berfikir, karena kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dalam berfikir. Pada tahap inilah dalam metode *Problem Solving* disebut dengan tahap identifikasi permasalahan. Tahap identifikasi permasalahan tugas guru adalah memberi permasalahan pada siswa dan juga membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan. Dan kegiatan siswa adalah memahami permasalahan dan kemudian masalah tersebut diidentifikasi.

2.) Tahap Penyajian Permasalahan

Pada tahap ini, setelah siswa mulai aktif mengidentifikasi masalah. Kemudian guru menanyakan kembali permasalahan apa yang bisa muncul dari permasalahan pada tahap identifikasi masalah. Pada observasi pertama, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menyikapi permasalahan sosial di lingkungan yang ada, bagaimana cara menghindari terjadinya permasalahan sosial di

lingkungan, dan apa penyebab munculnya permasalahan sosial. Pada observasi kedua muncul pertanyaan bagaimana jika pemakaian bahan konduktor dan isolator tidak sesuai, dan apa akibat yang akan ditimbulkan. Dari pertanyaan tersebut secara tidak langsung, siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama pada identifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru meminta untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan kepada siswa, dengan maksud agar siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan cara memecahkan permasalahan yang ada.

3.) Tahap Perencanaan Pemecahan

Pada tahap ini, siswa diminta untuk merencanakan solusi apa yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan yang tadi diberikan. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk membuat perencanaan. Maksud dari perencanaan adalah membuat jawaban dari pertanyaan yang mengandung masalah tadi. Seperti pada observasi pertama muncul permasalahan bagaimana jika penggunaan bahan konduktor dan isolator tidak sesuai, maka siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari permasalahan tersebut. Pada tahap ini masih ditemui beberapa siswa yang mengalami kesulitan, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai jawabannya, apakah benar atau salah. Tugas guru pada tahap ini tentunya membimbing siswa untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah.

4.) Tahap Menerapkan/ Mengimplementasikan Perencanaan

Pada tahap ini siswa guru memiliki tugas untuk mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi. Guru berkeliling untuk melihat proses jalannya diskusi dan memberikan arahan kepada siswa, apakah perencanaan permasalahan yang telah dibuat sudah sesuai jika diimplementasikan untuk memecahkan suatu permasalahan. Jika

sudah ditemukan jawaban/ solusi dari permasalahan tersebut, siswa diminta untuk menulis hasil pekerjaannya.

5.) Tahap Menilai Perencanaan

Pada tahap ini sebelum nanti hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya. Meskipun pada prakteknya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi guru. Maksud dari kegiatan ini adalah meyakinkan siswa bahwa jawaban/ solusi dari permasalahan tersebut sudah sesuai.

6.) Tahap Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap ini, setelah siswa menyelesaikan kegiatan diskusinya. Guru menginstruksikan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih mental siswa agar berani berbicara di depan umum dan melatih keaktifan siswa. Pada saat salah satu kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menanggapi. Apakah jawaban yang dibacakan teman di depan sudah tepat atau belum. Jika belum, guru meminta untuk memberikan jawaban yang menurutnya lebih tepat. Pada tahap ini antusias siswa sangat terlihat, banyak yang menanggapi dan menyanggahnya dengan jawaban yang mereka anggap lebih tepat. Sikap guru disini menengahi antara kedua pendapat yang berbeda tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil-hasil diskusi siswa. Kemudian meminta siswa untuk membuat rangkuman mengenai hasil pembelajaran, dan mengumpulkan hasil diskusi untuk diambil nilai oleh guru.

Metode pembelajaran *problem solving* digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam

menghadapi segala masalah. Seperti di kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga, ketika guru menerapkan metode pembelajaran *problem solving*, antusiasme siswa sangat terlihat dalam menyampaikan pendapat mengenai masalah yang disajikan oleh guru. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan. Dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* menurut salah satu siswa kelas V Al-Mulk pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam memahami isi materi, dikarenakan materi sudah lebih terfokuskan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bukanlah hanya sekedar mengucapkan salam penutup dan berdoa pada setiap akhir pembelajaran, tetapi merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari. Kegiatan penutup yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu guru memberikan evaluasi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini, merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan petunjuk untuk pelajaran berikutnya serta memberikan tugas rumah, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa dan tentunya menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan instrument tes. Dalam evaluasi yang dilakukan guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang ada di dalam RPP. Untuk membuat instrumen soal, baik soal tertulis maupun lisan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dilakukan setiap akhir penyampaian materi. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa

disetiap pertemuan pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving*, evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi mandiri dan kelompok. Untuk evaluasi mandiri siswa mengerjakan pemecahan masalah secara sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Sedangkan evaluasi kelompok, siswa mengerjakan pemecahan masalah secara berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Selain evaluasi disetiap pertemuan, ada juga evaluasi berupa ulangan per tema yang dilakukan setiap akhir pembelajaran disetiap tema. Penilaian per KD mengacu pada RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi hasil pembelajaran siswa kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP dan hasil evaluasi sudah memenuhi standar KMM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Problem Solving

a. Faktor Pendukung

Implementasi metode pembelajaran *problem solving* di kelas V Al-Mulk MI Istiqomah Sambas Purbalingga tentunya memiliki faktor pendukung antara lain guru yang memiliki penguasaan materi secara baik, sehingga dalam menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Fasilitas sekolah yang lengkap, dan sumber belajar yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* antara lain kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa, perbedaan antar individu yang meliputi watak dan latar belakang. Adanya batasan jam pelajaran, mengakibatkan penerapan metode pembelajaran ini kurang waktu. Sehingga guru harus dapat mengatur waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “ Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Istiqomah Sambas Purbalingga” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan.

Penerapan metode pembelajaran *problem solving* di kelas V terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal perencanaan, guru sebelum masuk kelas untuk menyampaikan materi sudah mempunyai RPP yang telah dibuat oleh tim secara berkordinasi, sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah. Selain RPP guru juga dibekali ringkasan materi yang dimuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru mengacu pada RPP dan tentunya ada variasi pada setiap pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas. Seperti halnya metode pembelajaran *problem solving* akan diterapkan apabila materi pembelajaran dapat lebih mudah disampaikan menggunakan metode tersebut. Pada kelas V Al-Mulk penerapan metode pembelajaran *problem solving* menggunakan 6 tahap yaitu, tahap identifikasi permasalahan, penyajian masalah, perencanaan pemecahan, menerapkan/mengimplementasi perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil pemecahan. Proses pembelajara metode *problem solving* membuat siswa lebih memahami isi materi secara tepat dan membuat siswa lebih aktif dalam menanggapi sebuah masalah yang ada untuk dicari solusinya. Sehingga pembelajaran tematik dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dapat berjalan lebih efektif. Pada tahap evaluasi, guru selalu mengevaluasi siswa disetiap akhir materi dan akhir kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran *problem solving*.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain :

1. Kepala MI Istiqomah Sambas

Kebijakan-kebijakan Kepala Madrasah dalam mengatur proses kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Seperti adanya instruksi pelaksanaan KKG tematik, merupakan salah satu bentuk kebijakan yang sangat membantu dan mendukung terlaksananya pembelajaran tematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kebijakan-kebijakan tersebut terus dipertahankan dan ditambah kebijakan-kebijakan baru yang mendukung proses pembelajaran, maka dapat mendorong semangat guru untuk selalu berkeaktivitas dan berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Guru Kelas V

- a. Senantiasa mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar siswa tertarik dan lebih fokus mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b. Perlu ditingkatkan komunikasi yang lebih baik dengan siswa, agar siswa tidak bermain sendiri dan dapat fokus terhadap pembelajaran.

3. Kelas V

- a. Diharapkan siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, aktif dan lebih tertib.
- b. Mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang mengganggu ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas.
- c. Lebih fokus dan memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi dan selalu semangat untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN TEMATI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA* ”

Peneliti sudah berusaha secara optimal dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya meskipun banyak kendala dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat. Anugerah dan hidayah-Nya kepada kita semua .
Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Lexy J. Moleong .(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena, (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, (2016). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina.(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyarka, Anjrah, Surtoto dan Moh. Salimi. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016”, Vol. 4, No. (6.1).
- Simanjutak, M.P. 2012. “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Perilaku Metakognitif Mahasiswa”. *Jurnal Online Pendidikan Fisika*. Vol. 1, No. 1.
- Siregar, dkk. (2010). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitorus, R. 2014. “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Medan Estate”. *Jurnal Universitas Medan*, Vol. 12, No. 1.
- Subekti, P. 2017. “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 2.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastrri. 2016. “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 6.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: Stain Press

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutriman. (2013). *Media & Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W, Gulo, (2004). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo.

